

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 3 No. 1	Edition: Desember 2022 – Maret 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPH</a>	
Received :25 September 2022	Revised: 14 Desember 2022	Accepted: 16 Desember 2022

## PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMK SWASTA YAPIM BIRU-BIRU

### Counseling Of Reproductive Health To Adolescents At Yapim Biru-Biru High School

**Firdaus Fahdi<sup>1</sup>, Herviani Sari<sup>2</sup>, Bahtera Bindavid Purba<sup>3</sup>, Hengki Frengki Manulang**

<sup>1,2</sup> Prodi Farmasi, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

<sup>3</sup> Prodi Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

<sup>4</sup> Prodi Manajemen Informasi Kesehatan, Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: [daus2966@gmail.com](mailto:daus2966@gmail.com), [sari.herviani21@gmail.com](mailto:sari.herviani21@gmail.com), [bahterabd@gmail.com](mailto:bahterabd@gmail.com),  
[hengkyheny@yahoo.co.id](mailto:hengkyheny@yahoo.co.id)

#### *Abstract*

*Reproductive health is an important issue and must receive special attention, especially among adolescents. Because at this time (adolescence) is a period of transition. The transition from childhood to adulthood, in this period a growth spurt occurs, secondary sex characteristics develop, fertility is achieved and psychological and cognitive changes occur. Is said to be a teenager if the age range is between 10-19 years. In the period of human reproductive organs experience maturation (puberty). During adolescence, children experience accelerated physical and psychological growth. During the transition from children to adolescents, there are 3 risks that are usually faced by adolescents, namely risks related to sexuality (pregnancy, abortion and infection with sexually transmitted diseases), drug abuse, and HIV/AIDS. That's why we, the writing team, feel the need to provide education to students at school. This counseling activities regarding reproductive health carried out at the Yapim Biru-biru Private Vocational School went through 3 stages, namely preparation, implementation and reflection/evaluation. At the end of this activity, at the reflection stage, a questionnaire was distributed as a form of evaluation to see the understanding that had been obtained after participating in this activity. The results of this service activity provide benefits in the form of expanding the horizons and knowledge of adolescents about reproductive health, so that adolescents can be more alert and careful in socializing.*

**Keywords:** *reproductive health, adolescents, puberty*

#### **Abstrak**

Kesehatan reproduksi merupakan masalah penting dan harus mendapatkan perhatian khusus, terutama dikalangan remaja. Karena pada masa ini (remaja) merupakan masa transisi. Transisi dari anak-anak ke dewasa, pada periode ini terjadi paku tumbuh (growth spurt), timbul ciri- seks sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan psikologis serta kognitif. Dikatakan sebagai remaja apabila rentang usianya antara 10-19 tahun. Pada periode organ reproduksi manusia mengalami pematangan (pubertas). Pada masa remaja anak-anak mengalami percepatan pertumbuhan secara fisik dan psikis. Pada masa transisi dari anak-anak menuju remaja terdapat 3 risiko yang biasanya dihadapi oleh remaja yaitu risiko terkait dengan seksualitas (kehamilan, aborsi dan terinfeksi Penyakit Menular Seksual), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV/AIDS. Karena itu kami tim penulis merasa perlu memberikan edukasi kepada siswa/I di sekolah. Kegiatan PKM mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan di SMK Swasta Yapim Biru-biru melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan dan refleksi/evaluasi. Diakhir kegiatan ini yaitu pada tahap refleksi dibagikan angket

sebagai bentuk evaluasi untuk melihat pemahaman yang sudah didapat setelah mengikuti kegiatan ini. Hasil kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat berupa perluasan wawasan dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, dengan begitu remaja dapat lebih waspada dan hati-hati dalam pergaulan.

**Kata Kunci :** kesehatan reproduksi, remaja, pubertas

## 1. PENDAHULUAN

Dikatakan sehat secara reproduksi apabila sejahtera secara fisik, mental dan sosial dalam segala hal yang ada kaitannya dengan fungsi, peran & sistem reproduksi. Kesehatan reproduksi/Kespro menjadi masalah penting saat ini dan harus mendapatkan perhatian lebih, apalagi pada kelompok remaja. Masa ini adalah masa proses perpindahan dari masa anak-anak dan dewasa, pacu tumbuh (*growth spurt*) terjadi pada periode ini. Selama periode ini akan timbul ciri seks sekunder, fertilitas tercapai (pematangan) dan terjadi perubahan psikologis dan kognitif (BKKBN, 2001). Percepatan pertumbuhan terjadibaik secara fisik maupun secara psikologis. Karenanya pada masa remaja sangat rentan terjadi masalah-masalah psikososial, maksudnya masalah psikis atau kejiwaan yang timbul karena adanya perubahan sosial (Iskandarsyah, 2006).

Usia 10-19 tahun masih dianggap usia remaja. Pada periode ini terjadi pematangan organ reproduksi manusia (pubertas). Banyak terjadi perubahan fisik seperti penampilan, bentuk tubuh, proporsi tubuh, dan fungsi fisiologis (kematangan organ seksual). Pada masa pubertas perubahan fisik merupakan peristiwa penting, proses ini berlangsung sangat cepat, perubahan terjadi secara drastis, tidak beraturan dan bermuara dari perubahan pada sistem reproduksi. Hormon yang mempengaruhi organ reproduksi mulai diproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Yang berubah tidak hanya tubuh secara fisik, tetapi juga terjadi perubahan perkembangan secara bertahap mulai dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Yang termasuk karakteristik seksual primer yaitu perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder yaitu perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putri ditandai dengan menstruasi pertama, muncul rambut halus pada pubis, buah dada dan pinggul membesar. Sedangkan pada remaja putra mengalami mimpi basah pertama kali, suara membesar, tumbuh rambut halus pada pubis, pada area dada, kakai, dan kumis tumbuh rambut-rambut (Iskandarsyah, 2006)

Terdapat 3 resiko yang sering dihadapi oleh remaja, yaitu risiko yang berkaitan dengan seksualitas (kehamilan, aborsi dan terinfeksi PMS), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV/AIDS. Untuk menimbulkan perilaku hidup sehat bagi remaja maka perlu menanamkan kepedulian kesehatan reproduksi pada remaja. Upaya ini dilakukan dengan memberikan pelayanan dan penyediaan informasi serta pemahaman bersama akan pentingnya kesehatan reproduksi sehingga bisa membantu mereka dalam melewati masa transisi ini (Jannah, 2018).

Karena itu sebagai perwujudan nyata dan sebagai wujud kepedulian kami sebagai dosen dari Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua menyelenggarakan kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja di SMA Yapim Biru-Biru. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada para remaja mengenai kesehatan reproduksi.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SMK Swasta YAPIM Biru-Biru, sekolah ini berlokasi di Desa Sidomulyo kecamatan Biru-Biru. Kegiatan penyuluhan dilakukan di aula sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, yaitu dengan menggunakan masker dan mengatur jarak tempat duduk. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

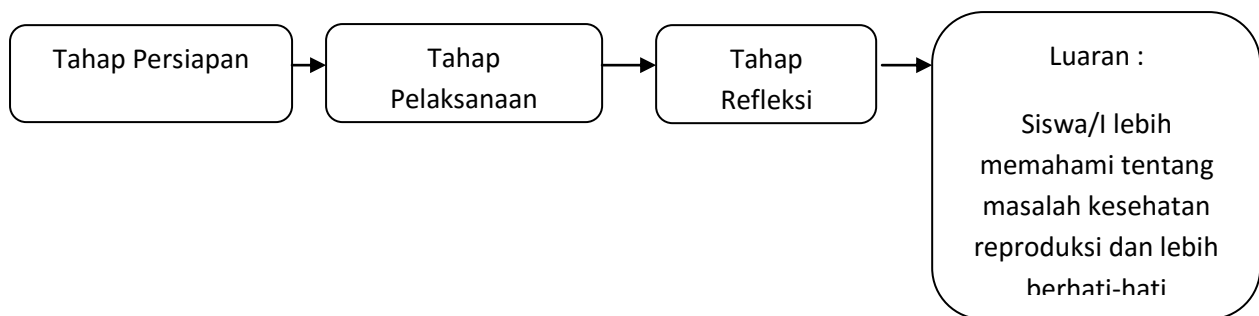
Pada tahap persiapan dimulai dengan menyusun proposal pengabdian, berunding dengan tim anggota. Kemudian mengurus perizinan kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan kegiatan di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di SMK Swasta Yapim Biru-Biru pada hari Rabu, 18 Mei 2022. Kegiatan dimulai dengan perkenalan dengan peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dengan pemateri yang akan menyampaikan isi dari penyuluhan. Kegiatan dilakukan dalam waktu kurang lebih 60 menit. Kegiatan inti yang dilakukan terbagi dalam 2 sesi yaitu pada sesi pertama dilaksanakan penyampaian informasi yang berisi materi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja, kemudian pada sesi kedua kegiatan dilakukan dengan tanya jawab antara peserta dengan pemateri.

3. Tahap Refleksi

Setelah dilakukan penjelasan dan penyampaian informasi mengenai Kesehatan Reproduksi pada remaja, kegiatan diakhiri dengan pembagian angket mengenai pemahaman remaja dengan kesehatan reproduksinya.



**Gambar 1.** Skema alur pelaksanaan kegiatan

**3. HASIL**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan di SMK Swasta Yapim Biru-biru dihadiri 86 siswa, yang terdiri dari 52 siswa perempuan dan 34 siswa laki-laki. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dihadiri pihak sekolah sebagai pendamping. Kegiatan berjalan lancar dan kondusif, peserta kegiatan antusias mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai. Kegiatan ini juga didukung penuh oleh pihak sekolah dengan memberikan izin dan menyediakan fasilitas seperti lokasi penyuluhan yaitu di aula sekolah, mikrofon, dan kata sambutan dari kepala sekolah sebagai bentuk apresiasi dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Peserta kegiatan sangat antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan para siswa/i. masih banyak dari para siswa/i yang tidak memahami sepenuhnya mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya apabila lalai atau abai dalam masalah kesehatan reproduksi. Hasil dari kegiatan PKM ini siswa/i sudah mengetahui mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dan bisa lebih berhati-hati kedepannya.

**4. KESIMPULAN**

Kegiatan PKM yang dilakukan di SMK Swasta Yapim Biru-biru memberikan pengetahuan dan informasi kepada siswa/i agar lebih memperhatikan kesehatan reproduksi pada remaja. Pada usia remaja merupakan masa perubahan dari usia anak-anak ke usia dewasa, banyak perubahan

*Fahdi, Sari, Purba & Manullang, Penyuluhan Kesehatan Reproduksi, ...*  
yang terjadi baik secara fisik maupun psikis, karenanya kita sebagai orang tua harus memberikan perhatian lebih pada para remaja sebagai anak muda penerus bangsa ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN. (2001). Remaja Mengenai Dirinya. Jakarta: BKKBN.
- Iskandarsyah, A. (2006). Remaja dan Permasalahannya: Perspektif Psikologi Terhadap Permasalahan Remaja dalam Bidang Pendidikan. Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran.
- Jannah, M. (2018). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA Santika Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 2 (2). Oktober 2018.
- Mahmuda, In Novita Nurhidayati. (2009). Peningkatan Pengetahuan tentang Reproduksi Sehat pada Siswi SMK Pertiwi Desa Ngabeyan, Mangkuyudan, Kartasura, Sukoharjo. *Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. WARTA* Vol 12, No.1, Maret 2009: 55-59.